

I. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Wirausahawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wirausahawan berasal dari kata “wira” memiliki arti pahlawan, kata “usaha” yang memiliki arti kegiatan yang mengerahkan pikiran dan tenaga untuk mencapai suatu tujuan, dan kata “wan” berarti tuan. Wirausahawan merupakan seseorang yang mengerahkan tenaga serta pikirannya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakannya. Definisi luas wirausahawan merupakan seseorang yang menemukan peluang baru kemudian ia kembangkan menjadi suatu usaha baru. Arti khusus wirausahawan merupakan seseorang melakukan pembaharuan dalam sistem ekonomi melalui kegiatan memasarkan barang atau jasa baru, yang dibentuk melalui organisasi baru atau menciptakan inovasi baru (Bygrave dan William, 2004).

Menurut Sumaryanto (2019) wirausahawan merupakan seseorang yang memiliki kreativitas dalam melakukan inovasi pada usahanya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya, masyarakat, serta lingkungan di sekitarnya. Hal lain sejalan dengan Schumpeter (1934) menyatakan bahwa wirausahawan merupakan seseorang melakukan sebuah kombinasi-kombinasi baru pada usaha yang dijalankannya. Artian umum wirausahawan merupakan seseorang yang melakukan kegiatan membeli barang dan menjualnya kembali untuk mendapatkan keuntungan/laba (Soehardi sigit, 1980 *dalam* Supit *et al.*, 2022).

2.1.2 Ekosistem Kewirausahaan

Memaknai kata ekosistem kewirausahaan, harus dimulai dengan pemaknaan kata ekosistem. Ekosistem adalah relasi timbal-balik antara makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya. Ekosistem kewirausahaan dapat diartikan relasi timbal-balik antara aktor, organisasi. Institusi, dan proses yang dapat memfasilitasi atau membangun peningkatan kinerja kewirausahaan pada suatu wilayah (Mulyaningsih, *et al*, 2021). Ekosistem kewirausahaan juga dapat

diartikan sebagai sekelompok aktor atau faktor yang saling bergantung dan saling berkoordinasi sedemikian rupa guna menciptakan suatu lingkungan wirausaha yang produktif dalam suatu wilayah (Stolz, 2023). Artian lain ekosistem kewirausahaan adalah suatu jaringan dinamis dan setiap pelaku usaha berhak dalam mengatur mandiri usahanya. Hubungan ini memberikan pengaruh pada kegiatan kewirausahaan dan juga dapat menjadi sarana penciptaan wirausaha (Isenberg, 2014). Ekosistem kewirausahaan yang mendukung dapat menjadi peluang bagi perusahaan baru untuk bertumbuh dengan baik, sehingga banyaknya tercipta lapangan kerja pada daerah tersebut, hal ini berbanding terbalik dengan daerah yang ekosistem kewirausahaan belum sepenuhnya mendukung pertumbuhan perusahaan baru (Rosted (2012) dalam Mulyaningsih, *et al*, 2021).

Menurut Apriliani *et al* (2024) pihak atau aktor terkait (*stakeholder*) dalam ekosistem kewirausahaan pada Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) adalah sebagai berikut:

a. Panitia pelaksana Program PWMP

Panitia pelaksana adalah pihak yang memiliki tugas sebagai pelaksana kegiatan, dan sebagai pihak yang bekerja langsung kelapangan. Sasaran pelaksana kegiatan ini merupakan sekelompok orang yang ditunjuk serta ditugaskan dalam menimbangankan ataupun mengatur hal-hal yang kaitan dengan pelaksanaan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP).

b. Dosen/Guru selaku pembimbing wirausahawan Program PWMP

Pembimbing dalam Program PWMP memiliki tugas untuk membantu serta membimbing wirausahawan dalam pelaksanaan usaha yang dikelola secara efektif, efisien, dan mampu mencapai tujuan usaha dengan baik.

c. Narasumber

Narasumber adalah seseorang yang memberikan informasi atau menjadi sumber informan dalam Program PWMP. Narasumber yang menjadi pemberi informasi ini harus memiliki pengetahuan yang mumpuni, relevan, mampu memberikan sudut pandang permasalahan berdasarkan fakta dan data, serta menjadi sumber informasi yang logis dan akurat.

Menurut Isenberg (2011) ekosistem kewirausahaan memiliki dimensi sebagai berikut:

a. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia merupakan akumulasi pengetahuan pengalaman, dan karakteristik personal/kepribadian yang merepresentasikan kapasitas untuk bekerja dalam rangka menciptakan nilai ekonomi (Øostergaard dan Marinova, 2018). Modal manusia di dalam ekosistem kewirausahaan memiliki sejumlah indikator meliputi: tenaga kerja (terampil, tidak terampil) dan pendidikan formal dan nonformal, dan pelatihan khusus kewirausahaan.

b. Dukungan (*Supports*)

Komponen pendukung dalam ekosistem kewirausahaan memiliki peran sebagai aktor yang mempercepat pertumbuhan kewirausahaan. Sistem pendukung berfungsi sebagai akselerasi program kewirausahaan, antara lain pendidikan, pelatihan, pemasaran, produksi, dan keuangan (Mulyaningsih, 2021). Sistem pendukung dalam ekosistem kewirausahaan memiliki sejumlah indikator: infrastruktur (transportasi dan logistik, energi, pusat inkubasi), profesi pendukung (hukum, keuangan, investor, ahli teknik), lembaga non pemerintah (organisasi kewirausahaan).

c. Pasar (*Markets*)

Pasar merupakan mekanisme yang mempertemukan kepentingan antara produsen dan konsumen. Pasar juga adalah sumber informasi bagi pelaku ekonomi serta sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen dan kepuasan produsen (Noor, 2007). Pasar dalam ekosistem kewirausahaan memiliki sejumlah indikator: *early customers* (penjualan pertama, referensi distribusi, saluran distribusi, big data konsumen), dan jaringan (jaringan pemasaran).

d. Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan adalah suatu tindakan bertujuan untuk mencapai keinginan pada masa mendatang, dilaksanakan melalui ketetapan atau keputusan berupa pedoman kegiatan pelaksanaan yang dilakukan (Noor, 2007). Kebijakan dalam ekosistem kewirausahaan memiliki sejumlah indikator: kepemimpinan (dukungan pemerintah, dukungan sosial) dan pemerintah (institusi, dukungan finansial (penelitian, pengembangan, dan dana awal), insentif peraturan (manfaat pajak), lembaga peneliti, perundang undangan ramah terhadap usaha).

e. Keuangan (*Finance*)

Keuangan dalam ekosistem kewirausahaan merupakan pembiayaan usaha. Pembiayaan usaha merupakan modal kerja maupun investasi yang menjadi faktor penting dalam output yang maksimum (Mulyaningsih, 2021). Bentuk dari keuangan dalam ekosistem kewirausahaan meliputi: modal finansial (pinjaman mikro, investor, modal usaha).

f. Budaya (*Culture*)

Budaya dalam arti yang luas yaitu seluruh unsur dan pengaruh yang meliputi keyakinan, nilai, sikap, kebiasaan, bentuk perilaku dan gaya hidup, hubungan, sikap, watak, keputusan, dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh keadaan budaya (Adelake *et al.*, 2003 dalam Mulyaningsih, 2021). Peran budaya dalam ekosistem kewirausahaan meliputi : cerita-cerita sukses (keberhasilan usaha yang nyata), norma masyarakat (ambisi dan dorongan, toleransi terhadap kesalahan, toleransi terhadap kegagalan usaha) dan nilai kewirausahaan.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keberhasilan memiliki atas kata “hasil” memiliki arti sesuatu hal yang diadakan. Keberhasilan dalam suatu usaha merupakan segala bentuk aktivitas bertujuan untuk mencapai suatu keberhasilan. Artian umum keberhasilan menunjukkan keadaan yang lebih baik atau unggul dari keadaan sebelumnya (Fitriyani *et al.*, 2018).

Menurut Noor (2007) keberhasilan usaha merupakan keberhasilan dari suatu usaha dalam mencapai tujuan berupa pendapatan laba usaha. Melihat keberhasilan pada suatu usaha dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya melihat seberapa kuatnya suatu usaha bertahan dan berkembang serta dapat meningkatkan kemampuan suatu usaha. Usaha juga harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, menambah jumlah tenaga kerja, penambahan modal usaha yang didapatkan dari keuntungan usaha (Damayanti *et al.*, 2023).

Menurut Noor (2007) terdapat beberapa dimensi untuk mengukur keberhasilan usaha, yaitu :

1. Kemampuan Mendapatkan Laba (*Profitability*)

Untuk mencapai tujuan usaha yakni mendapatkan keuntungan dalam usaha yang menjual barang ataupun usaha penyedia jasa, diperlukan kemampuan untuk memperoleh keuntungan. Kemampuan ini, bisnis dapat berjalan dan berkembang pesat.

2. Produktivitas dan Efisiensi

Keuntungan bisnis berasal dari perbedaan antara pendapatan dan biaya. Jika pendapatan meningkat dan biaya diturunkan, keuntungan akan meningkat. Biaya yang digunakan untuk membuat barang dan jasa akan dipengaruhi oleh tingkat efisiensi produksi yang dihasilkan.

3. Daya Saing

Semakin banyaknya pengusaha yang menawarkan produk yang sama di lokasi yang sama akan menimbulkan adanya persaingan antar pelaku usaha. Usaha dan produk yang ditawarkan harus lebih unggul dari pesaingnya atau paling tidak bertahan lama untuk dianggap berhasil.

4. Kompetensi dan Etika Usaha

Mampu menarik perhatian dan mendapatkan hati pelanggan sehingga mereka memilih produk yang mereka miliki adalah kunci keberhasilan sebuah usaha. Sebuah usaha harus mampu mempertahankan daya saingnya sehingga tidak dapat digantikan oleh perusahaan lain.

5. Terbangunnya Citra Baik

Baik kepercayaan internal maupun kepercayaan eksternal adalah dua bentuk kepercayaan yang baik untuk sebuah perusahaan. Kepercayaan internal berasal dari kepercayaan atau amanah yang diberikan oleh sekelompok orang di dalam suatu perusahaan, seperti pelanggan dan pemangku kepentingan. Kepercayaan eksternal merupakan bentuk kepercayaan yang berasal dari luar perusahaan, seperti konsumen serta pemangku kepentingan.

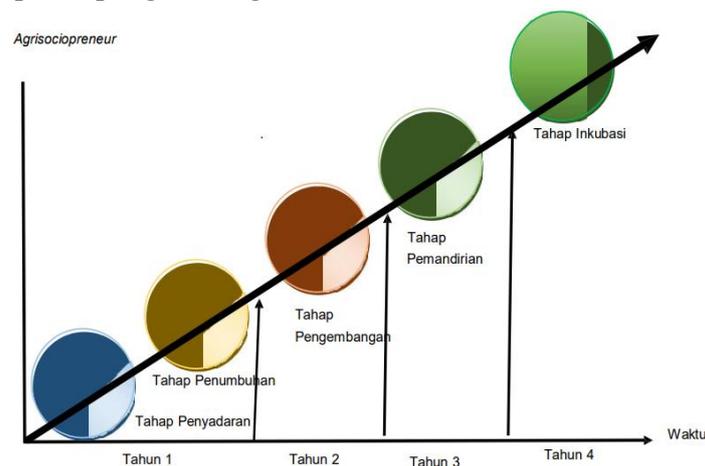
2.1.4 Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP)

Kementerian pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) berupaya untuk mendorong mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan di sektor agribisnis. Hal ini menjadi salah satu alasan dikeluarkannya Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP). Program ini dirancang untuk menyadarkan, membangun, menumbuhkan, mengembangkan, serta meningkatkan kemandirian generasi muda pertanian yang diwujudkan dalam bentuk kewirausahaan agribisnis, mempercepat pengembangan bisnis melalui peningkatan peran inkubator bisnis, serta mampu menumbuhkan dan mengembangkan kapasitas

lembaga penyelenggara pendidikan pertanian sebagai *center of agrisociopreneur development* yang berbasis kepada inovasi pertanian. Mendorong pengembangan peluang bisnis generasi muda pertanian sehingga mampu menjadi seorang *job creator* di bidang agribisnis. (Keputusan Menteri Pertanian, 2019).

Kementerian pertanian merancang Proses pembentukan wirausaha muda pertanian dilakukan selama 3 (tiga) tahun pelaksanaan. Tahapan pembentukan wirausahawan adalah sebagai berikut :

1. Tahun pertama yaitu tahap penyadaran dan penumbuhan, kegiatannya meliputi persiapan, sosialisasi, seleksi, pembekalan, penyusunan *business plan*, pelaksanaan wirausaha dan pendampingan.
2. Tahun kedua yaitu tahap pengembangan wirausaha, kegiatannya meliputi lanjutan pelaksanaan wirausaha, evaluasi kegiatan usaha, rencana pengembangan usaha, bimbingan teknik jaminan mutu produk, pendampingan dan temu inovasi wirausaha muda pertanian.
3. Tahun ketiga yaitu tahapan kemandirian wirausaha yang kegiatannya meliputi lanjutan pelaksanaan wirausaha, pembangunan jejaring usaha, pendampingan dan pemberian penghargaan.
4. Tahun keempat yaitu tahapan inkubasi yang kegiatannya meliputi percepatan pengembangan bisnis melalui inkubator.



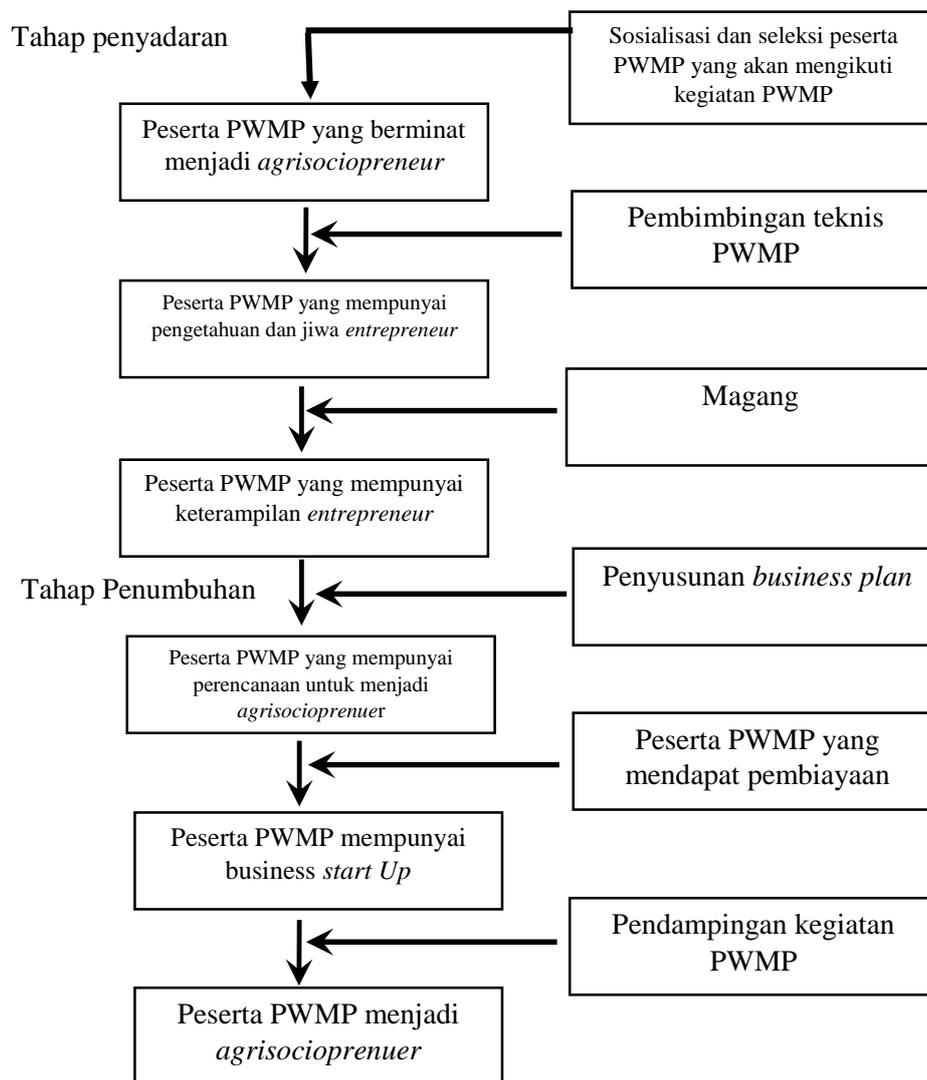
Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pembentukan Wirausaha Muda Pertanian

Sumber : Laporan Panitia Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) Tahun 2021

Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) dalam rangkaian mencetak wirausahawan muda pertanian, diperlukannya kegiatan yang bertahap supaya program dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun proses pembentukan wirausaha muda pertanian adalah sebagai berikut :

1. Tahap penyadaran dan penumbuhan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyadaran meliputi persiapan dan pembekalan, sedangkan pada tahap penumbuhan meliputi pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi.



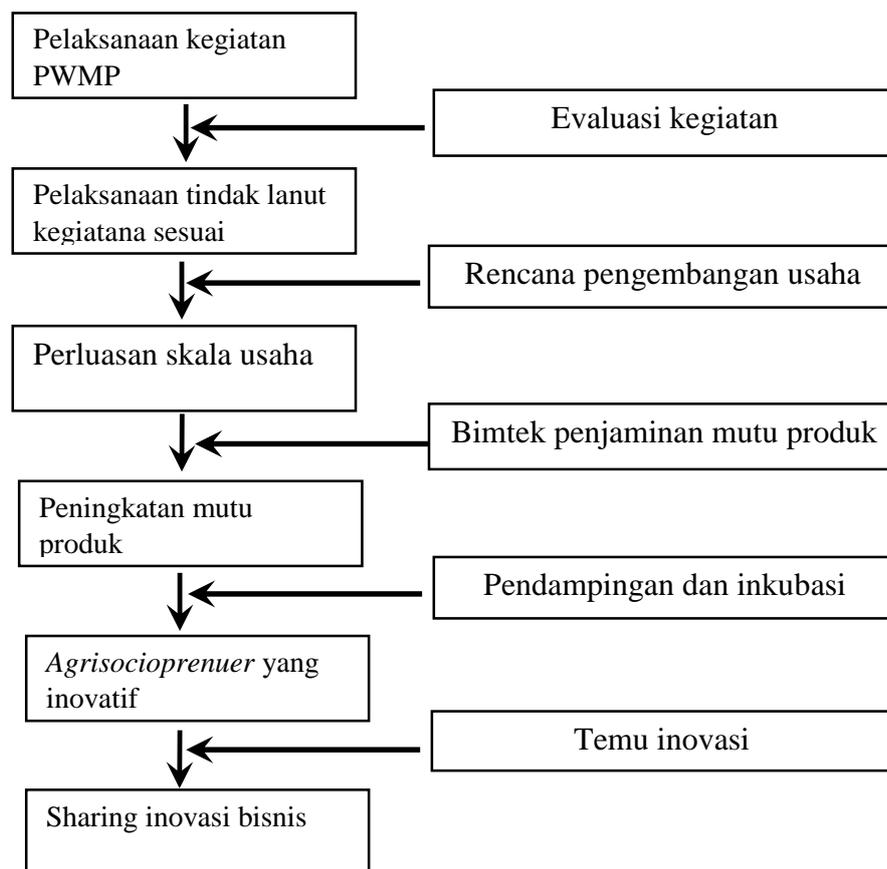
Gambar 2 Skema Program PWMP Tahun Pertama

Sumber : Keputusan Kementerian Pertanian Tahun 2019

2. Tahap pengembangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan terdiri atas :

- a) Lanjutan pelaksanaan wirausaha pada tahap penyadaran dan penumbuhan
- b) Hasil evaluasi kegiatan kewirausahaan pada tahap penyadaran dan penumbuhan digunakan sebagai acuan untuk rencana tidak lanjut.
- c) Kegiatan di tahap pengembangan diorientasikan pada pengembangan kemitraan dan perluasan skala usaha melalui bimtek untuk pendampingan serta temu inovasi.
- d) Bimtek lanjutan dan manajerial fungsi
- e) Pendampingan oleh pembimbing kegiatan PWMP, dan
- f) Peningkatan nilai tambah dan daya saing produk peserta PWMP dipromosikan melalui inovasi pertanian.



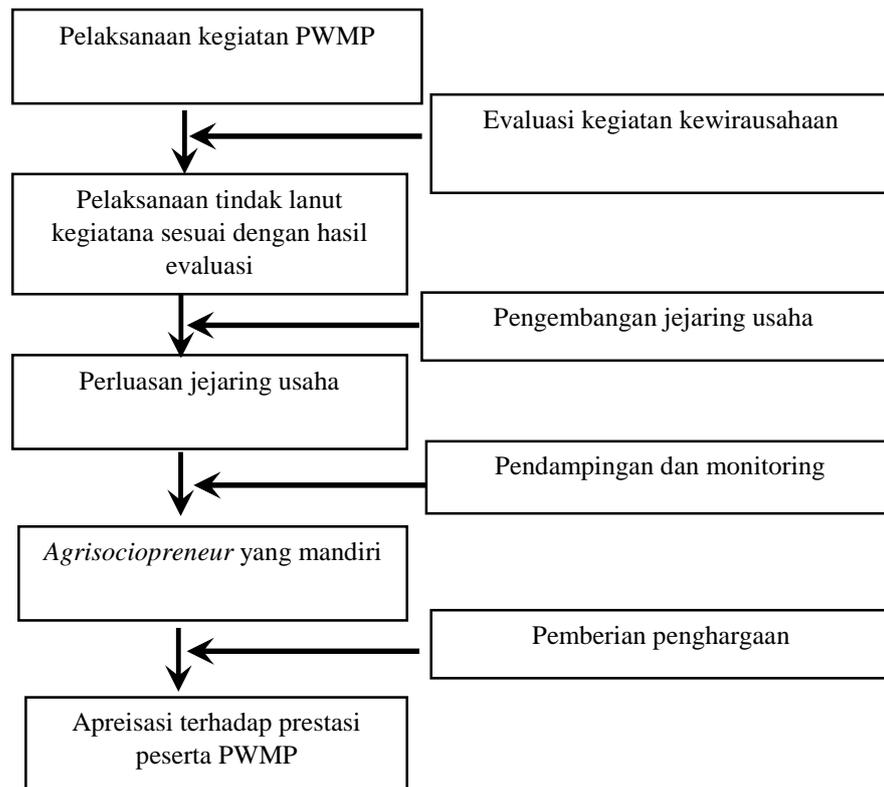
Gambar 3 Skema Program Tahun Kedua Pada Tahap Pengembangan

Sumber : Keputusan Kementerian Pertanian Tahun 2019

3. Tahap kemandirian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap kemandirian terdiri atas :

- a) Lanjutan pelaksanaan wirausaha pada tahap pengembangan
- b) Hasil evaluasi kegiatan kewirausahaan pada tahap pengembangan digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut ;
- c) Pengemabangan jejaring kerjasama dengan pihak terkait seperti perbankan, investor, pemasok dan lembaga pemasaran
- d) Pendampingan lanjutan pada tahap kemandirian dilaksanakan oleh pembimbing yang ditetapkan pada kegiatan PWMP; dan
- e) Pemberian penghargaan diberikan kepada peserta PWMP yang berprestasi berdasarkan hasil penilaian oleh yang ditetapkan.



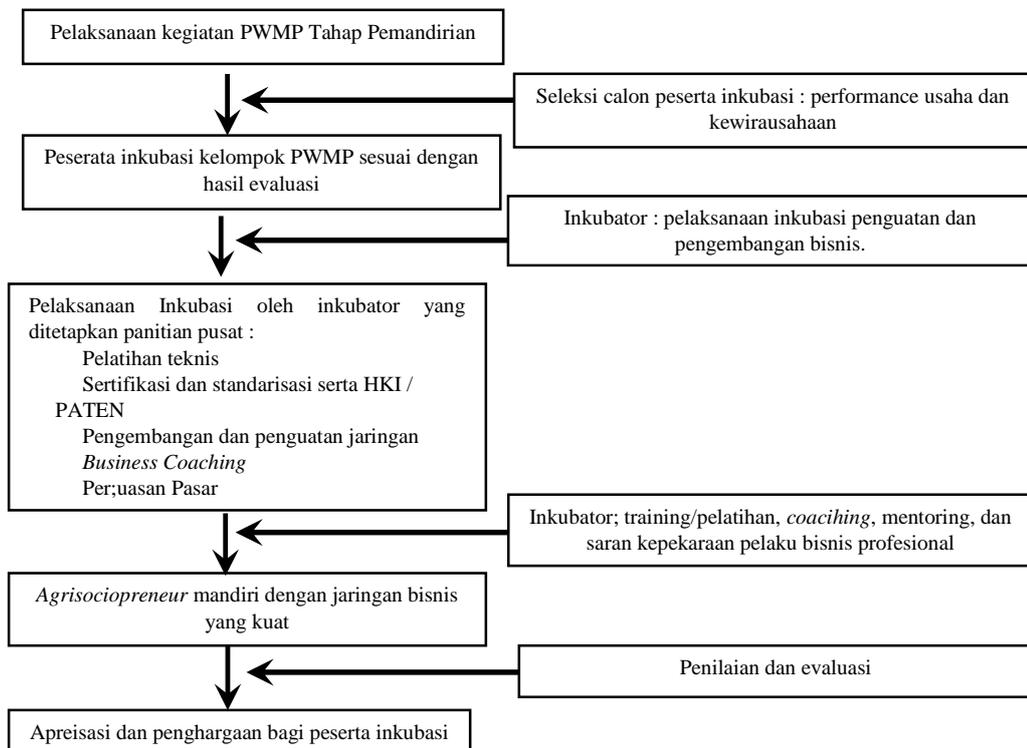
Gambar 4 Skema Program Tahun Ketiga Tahap Kemandirian

Sumber : Keputusan Kementerian Pertanian Tahun 2019

4. Tahapan Inkubasi Bisnis

Kegiatan yang dilakukan pada tahap inkubasi bisnis kewirausahaan muda yaitu:

- a) Lanjutan pelaksanaan wirausaha pada tahap kemandirian;
- b) Hasil evaluasi kegiatan kewirausahaan pada tahap kemandirian digunakan sebagai acuan untuk seleksi calon *tenant* inkubator bisnis peserta PWMP;
- c) Pengembangan jejaring usaha dalam rangka perluasan kerjasama dengan pihak terkait seperti perbankan, investor, pemasok input dan lembaga/pelaku pemasaran;
- d) Pendampingan lanjutan pada tahap inkubasi bisnis dilaksanakan oleh inkubator yang ditetapkan oleh panitia pusat pada kegiatan PWMP; dan
- e) Pemberian penghargaan diberikan kepada *tenant* PWMP yang berprestasi berdasarkan hasil penilaian oleh tim yang ditetapkan berupa sertifikat dan hadiah.



Gambar 5 Skema Program Tahun Keempat Tahap Inkubasi

Sumber : Laporan Panitia Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) Tahun 2021

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Metode / Variabel	Hasil Penelitian
1	Mai Khuong dan Nguyen Thanh Van, (2022)	The Influence Of Entrepreneurial Ecosystems On Entrepreneurs Perceptions And Business Success	Metode Penelitian: Kualitatif Metode analisis: regresi Variabel (X) : Ekosistem Kewirausahaan 1. Akses pasar 2. Modal manusia 3. Sistem pendukung 4. Kerangka peraturan 5. Pendidikan dan pelatihan 6. Dukungan budaya Variabel(Y):Persepsi pengusaha dan keberhasilan bisnis	Hasil penelitian dari didapati bahwa ekosistem kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi wirausaha dan keberhasilan bisnis. Hubungan yang positif ini mendorong rekomendasi pengelolaan manajemen usaha.
2	Lennard Stolz (2022)	Start-up competitions as anchor events in Entrepreneurial Ecosystems: first findings from two German regions	Metode penelitian : Kuantitatif Metode Analisis : studi kasus Variabel (X) : Kompetisi Startup Variabel (Y) : Ekosistem Kewirausahaan	Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kompetisi Startup terhadap ekosistem kewirausahaan wirausahawan tahap awal. Dimana pada kompetisi tersebut terdapat investor - investor yang memungkinga untuk wirausahawan tahap awal sebagai sarana permodalan
3	Erik Stam dan Andrew Van de Van (2019)	Entrepreneurial Ecosystem Elements	Metode penelitian: statistik deskriptif Metode analisis : Korelasi persen Variabel: Ekosistem Kewirausahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen-elemen dalam ekosistem kewirausahaan memiliki hubungan yang saling ketergantungan dan mampu berevolusi bersama. Pendidikan dan perusahaan baru dan layanan bisnis memiliki korelasi yang kuat antara satu dengan lainnya. Pengembangan dan pemimpin memiliki korelasi yang kuat serta aksesibilitas dan permintaan memiliki korelasi yang sangat positif .

Lanjutan Tabel 1

No	Nama Penulis	Judul	Metode / Variabel	Hasil Penelitian
4	Javier Sevilla Bernardo, Blanca Sanchez Robles, Teresa C. Herrador Alcaide (2022)	Success Factors of Startups in Research Literature within the Entrepreneurial Ecosystem	Metode penelitian : kualitatif Metode analisis : analisis semantik Variabel (X): 1. Waktu 2. Tim 3. Ide 4. Model bisnis 5. Pendanaan 6. Keputusan ketua 7. Pemasaran 8. Budaya evaluasi 9. Budaya /nilai 10. Adaptasi dinamis 11. Keputusan 12. Puasan 13. Pelatihan dan pengembangan 14. Keberagaman 15. Penasihat 16. Permulaan ramping 17. Pengalaman pendiri Variabel (Y): Keberhasilan Usaha	1. Dari hasil didapatkan bawa antara kesuksesan dengan faktor praktik bisnis memiliki hubungan. Dimana praktek bisnis dan literature akademi diperlukan untuk pembangunan yaitu pengalaman dengan teori akademis. 2. Analisis menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang representatif antara tujuh bobot pertama yaitu faktor : ide, keputusan ketua, model bisnis, jenis pemasaran digunakan, time, pendanaan yang diperoleh, dan market timing. 3. Dari hasil yang didapatkan dua faktor baru (keputusan ketua dan pemasaran) berhubungan langsung dengan kinerja dan keberhasilan kewirausahaan, bersama dengan lima faktor lain yaitu ide, bisnis model, tim, pendanaan dan waktu.
5	Alhaji Abdullahi and N. Raja Hussain (2023)	Dynamics Of Entrepreneurial Ecosystem And Entrepreneurship Development: Evidence From Africa	Metode penelitian : Kuantitatif Deskriptif Metode analisis : Korelasi Variabel (X) : Ekosistem Kewirausahaan SDM, Modal, Infrastruktur, Sistem Dan Dukungan	Temuan menunjukkan bahwa faktor ekosistem kewirausahaan: modal ventura, sumber daya manusia, infrastruktur, sistem dan dukungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kewirausahaan dalam jangka panjang namun tidak signifikan dalam jangka pendek.

Lanjutan Tabel 1

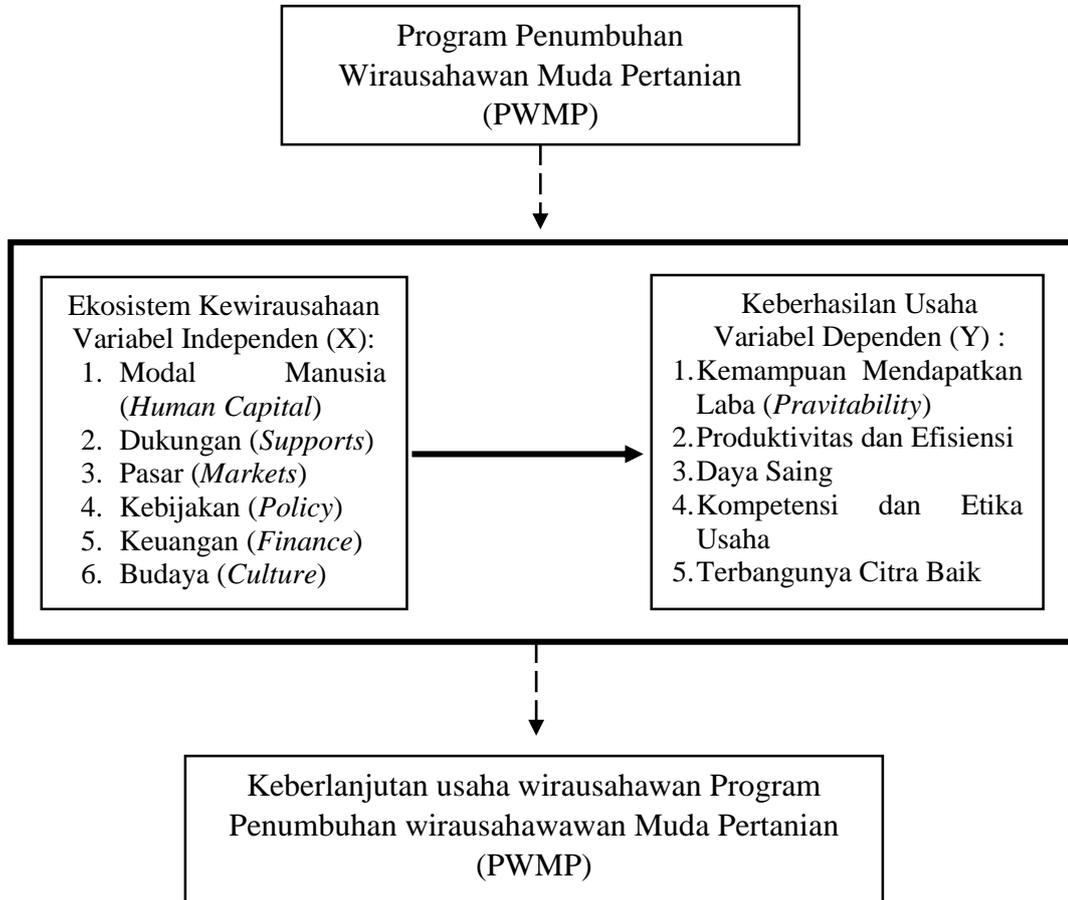
No	Nama Penulis	Judul	Metode / Variabel	Hasil Penelitian
			Variabel kontrol : Supremasi Hukum Stabilitas Politik Tata Kelola (Pemerintah) Variabel (Y) : Pengembangan Kewirausahaan	Bukti-bukti tersebut mencerminkan fakta bahwa di Afrika unsur-unsur ini langka dan menghambat pengembangan usaha baru. Selain itu, diperlukan waktu yang cukup lama bagi pendatang baru (calon wirausaha) untuk mengakses modal (modal ventura), serta menarik dan mempertahankan talenta (modal manusia). Hal ini mungkin berkontribusi terhadap perbedaan hasil jangka pendek dan jangka panjang.
6	Anggi Apriliani, Yuliana Kansrini, Puji wahyu Mulyani	Analisis Peran Ekosistem kewirausahaan dalam Mendukung Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan	Metode penelitian : Kuantitatif deskriptif Metode analisis : Deskriptif Varebel : ekosistem kewirausahaan	Peran ekosistem kewirausahaan dalam mendukung Program PWMP di Polbangan Medan dikategorikan tinggi sebesar 79,78 persen. peran tertinggi pada aspek akses permodalan (82,92 persen) dan peran terendah pada aspek akses pasar (76,07 persen).

Berdasarkan penjelasan pada penelitian terdahulu, didapati berbagi persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada penelitian pertama dan ketiga sama-sama membahas mengenai pengaruh ekosistem kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian kedua, keempat, dan kelima sama-sama membahas mengenai ekosistem kewirausahaan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu dibedakan berdasarkan pokok pembahasan yang meliputi analisis dukungan ekosistem kewirausahaan dalam Program PWMP, analisis keberhasilan usaha wirausahawan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP), dan pengaruh ekosistem kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha wirausahawan Program PWMP.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian pengaruh ekosistem kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha digital wirausahawan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP).



Gambar 6. Kerangka Pikir Pengaruh Ekosistem Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausahawan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian(PWMP)

Keterangan :

- : Areal yang diteliti - - - -> : Garis Proses
 - - - -> : Garis Pengaruh

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka hipotesis atau dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah, yaitu :

1. Diduga ekosistem kewirausahaan dalam mendukung wirausahawan Program Penumbuhan Wirausahawan Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan termasuk kategori rendah.
2. Diduga keberhasilan usaha wirausahawan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan termasuk kategori rendah.
3. Diduga faktor ekosistem kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha wirausahawan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.